



## ANALYSIS OF TEACHERS' CHALLENGES IN IMPLEMENTING ARABIC LANGUAGE LEARNING EVALUATION IN MADRASAH ALIYAH AND ITS IMPLEMENTATIVE SOLUTIONS

Isop Syafe'i<sup>1</sup>, Padilah Rizky Putri Rambe<sup>2</sup>, Syahrul Jaki Ramadhan<sup>3</sup>,  
Saad Abu Ramdani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [isop.syafei@uinsgd.ac.id](mailto:isop.syafei@uinsgd.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to describe the challenges faced by teachers in planning, implementing, and following up on Arabic language learning evaluation in Madrasah Aliyah, as well as to formulate applicable solutions for schools. The research employs a descriptive qualitative approach, with primary data obtained from interviews, observations, and teachers' assessment documents, and secondary data derived from curriculum guidelines and supporting literature. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and analysis of evaluation tools. The data were then analyzed through processes of reduction, presentation, and conclusion drawing, with triangulation used to ensure validity. The findings indicate that teachers experience difficulties in developing skill-based assessment instruments, face limitations in conducting authentic assessments, and lack systematic follow-up procedures. Contributing factors include teachers' competencies, limited facilities, curriculum demands, and the diverse abilities of students. The study also reveals that these challenges affect the accuracy of assessment and students' achievement of learning competencies. Applicable solutions include providing guidance in instrument development, utilizing simple media, diversifying assessment formats, and implementing structured remedial and enrichment mechanisms.

**Keywords:** Learning Evaluation, *Madrasah Aliyah*, Teacher Challenges

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah menuntut guru tidak hanya menguasai materi bahasa, tetapi juga mampu merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti evaluasi secara tepat agar perkembangan kemampuan siswa dapat terukur dengan jelas. Di lapangan, masih ditemukan kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik evaluasi yang dilakukan guru. Penilaian sering kali hanya menyoroti aspek kognitif dan belum menyentuh keterampilan berbahasa secara utuh, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, banyak guru merasa kesulitan menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Kondisi ini membuat hasil evaluasi kurang memberikan gambaran sebenarnya tentang capaian kompetensi siswa dan tidak banyak digunakan sebagai dasar dalam perbaikan proses pembelajaran. Masalah tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang fokus menggali kendala guru dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan secara nyata di sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan gambaran penting mengenai persoalan evaluasi pembelajaran. Pertama, penelitian tentang asesmen Bahasa Arab di tingkat

menengah menunjukkan bahwa guru masih terfokus pada tes tulis dibandingkan penilaian kinerja yang mengukur kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Kedua, studi lain menemukan bahwa perencanaan penilaian tidak selalu disusun sejak awal pembelajaran sehingga tujuan, materi, dan instrumen tidak saling mendukung. Ketiga, ada penelitian yang mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana seperti perangkat audio dan bahan ajar berbasis keterampilan menyebabkan guru memilih bentuk evaluasi yang lebih sederhana, meskipun kurang sesuai dengan prinsip asesmen bahasa. Keempat, kajian mengenai kompetensi guru menyebutkan bahwa kemampuan merancang instrumen otentik masih rendah karena keterbatasan pelatihan yang mereka peroleh. Kelima, penelitian lain menyoroti karakteristik siswa yang beragam dari sisi motivasi dan kemampuan dasar, sehingga guru mengalami kesulitan menerapkan evaluasi yang menuntut performa bahasa secara langsung. Lima temuan tersebut memberikan gambaran bahwa masalah evaluasi pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan guru, tetapi juga sistem pendukung sekolah dan karakteristik peserta didik.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut relevan, sebagian besar belum membahas keterkaitan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi sebagai satu kesatuan proses yang utuh. Penelitian yang ada juga belum secara khusus menyoroti konteks Madrasah Aliyah, padahal lingkungan pembelajaran, beban kurikulum, serta orientasi hasil belajar di tingkat ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang lainnya. Selain itu, studi sebelumnya lebih banyak menggambarkan kendala tanpa memberikan solusi implementatif yang dapat diterapkan guru dengan sumber daya yang ada. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya memetakan hambatan, tetapi juga merumuskan langkah solusi yang realistik dan dapat diukur keberhasilannya di sekolah.

Jika kesenjangan ini dibiarkan, kualitas penilaian hasil belajar Bahasa Arab akan terus terpengaruh. Guru akan tetap menggunakan instrumen yang tidak menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi belum tentu mampu menerapkan Bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata. Sekolah juga akan kesulitan memetakan perkembangan kompetensi dan menyusun program perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, jika kendala dapat diidentifikasi dan solusi implementatif diterapkan, guru akan memiliki panduan yang jelas dalam melakukan evaluasi, siswa akan memperoleh penilaian yang lebih adil dan bermakna, dan sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan pengembangan evaluasi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam pengalaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap realitas sebagaimana adanya, termasuk persepsi, praktik, hambatan, dan konteks yang mempengaruhi proses evaluasi. Data yang diperoleh tidak diarahkan untuk mengukur besaran angka, tetapi menggambarkan fenomena secara naratif sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh. Deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyajikan temuan secara rinci tanpa interpretasi teoretis yang terlalu abstrak, sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi guru serta sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah melalui wawancara, observasi, dan dokumen evaluasi yang mereka gunakan. Informasi ini menjadi dasar untuk melihat kenyataan praktik penilaian di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti kurikulum, pedoman penilaian, laporan akademik sekolah, serta literatur yang membahas evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Data sekunder berfungsi melengkapi dan menguatkan data primer dengan memberikan konteks kebijakan dan landasan teoretis. Kombinasi keduanya membantu peneliti melihat kesesuaian antara tuntutan regulasi, kondisi sekolah, dan praktik guru, sehingga gambaran yang dihasilkan lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi proses evaluasi, dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan agar guru dapat menjelaskan pengalaman, kendala, dan pandangan mereka dengan bebas namun tetap dalam jalur pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru melaksanakan penilaian dalam kelas, termasuk interaksi, bentuk instrumen, dan tindak lanjut pembelajaran. Telaah dokumen dilakukan terhadap perangkat penilaian seperti kisi-kisi, soal, rubrik, nilai siswa, dan catatan tindak lanjut. Penggunaan tiga teknik ini membantu peneliti mendapatkan data yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang berhubungan dengan kendala, faktor penyebab, dampak, dan solusi implementatif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema yang sesuai sehingga memudahkan pembacaan dan penafsiran. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianggap stabil dan konsisten dengan pola temuan di lapangan. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan teknik agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kendala yang dihadapi Guru dalam Merencanakan, Melaksanakan, dan Menindaklanjuti Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala paling awal muncul pada tahap perencanaan evaluasi. Guru menyampaikan bahwa penyusunan perangkat evaluasi, seperti kisi-kisi, indikator pencapaian, dan instrumen penilaian, sering dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran. Beberapa guru juga mengungkapkan kesulitan dalam menetapkan bentuk penilaian yang relevan dengan empat keterampilan bahasa, khususnya istima' dan kalam. Kondisi ini membuat penilaian lebih banyak diarahkan pada aspek kognitif melalui tes tertulis, terjemahan, dan pilihan ganda, sementara evaluasi performatif kurang tersentuh.

Pada tahap pelaksanaan, kendala tampak dalam keterbatasan variasi metode penilaian. Guru mengaku tidak selalu mampu menerapkan penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa dalam konteks penggunaan bahasa. Observasi kelas menunjukkan bahwa praktik penilaian lisan jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup besar. Selain itu, guru sering merasa kesulitan memberikan umpan balik langsung kepada siswa karena beban administrasi penilaian yang tinggi.

Tahap tindak lanjut juga memperlihatkan masalah yang cukup jelas. Sebagian besar guru belum memiliki mekanisme sistematis untuk remedial dan pengayaan. Nilai siswa lebih sering digunakan sebagai laporan akhir tanpa analisis yang diarahkan pada perbaikan pembelajaran. Program perbaikan kemampuan bahasa tidak berjalan terstruktur dan tidak terdokumentasi dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa rantai evaluasi dari perencanaan hingga tindak lanjut belum berjalan secara menyeluruh, sehingga fungsi evaluasi sebagai alat pemetaan kemampuan dan dasar perbaikan pembelajaran belum optimal.

### **Faktor Penyebab Kendala dari Sisi Kompetensi Guru, Sarana, Kurikulum, dan Karakteristik Peserta Didik**

Temuan penelitian mengungkap bahwa kendala evaluasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari sisi kompetensi, guru merasa belum memiliki keterampilan yang cukup dalam merancang instrumen penilaian autentik. Sebagian guru menyampaikan bahwa pelatihan yang mereka ikuti lebih banyak menekankan pada administrasi penilaian daripada teknik asesmen Bahasa Arab. Kondisi ini berdampak pada kecenderungan guru menggunakan format evaluasi yang sederhana dan tidak menilai keterampilan bahasa secara utuh.

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor penyebab yang signifikan. Sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, perangkat audio, atau media pendukung yang memungkinkan guru mengukur kemampuan menyimak dan berbicara siswa secara efektif. Guru akhirnya memilih bentuk evaluasi yang tidak memerlukan fasilitas khusus, meskipun kurang ideal. Selain itu, kurangnya bank soal berbasis keterampilan membuat guru sering mengulang bentuk penilaian yang sama dari tahun ke tahun.

Kurikulum turut mempengaruhi kendala yang muncul. Beberapa guru menyatakan bahwa perubahan kurikulum menuntut penyesuaian capaian pembelajaran dan standar penilaian, tetapi tidak diikuti dengan pendampingan yang memadai. Guru membutuhkan waktu untuk memahami dan menerapkan perubahan tersebut dalam evaluasi.

Karakteristik peserta didik juga menjadi faktor penentu. Perbedaan kemampuan dasar, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan siswa menyebabkan guru kesulitan menerapkan evaluasi berbasis performa. Siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Arab sering menghindari penilaian lisan, sementara siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas. Faktor-faktor ini menjelaskan mengapa kendala evaluasi tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari konteks pembelajaran yang lebih luas.

### **Dampak Kendala terhadap Kualitas Penilaian Hasil Belajar dan Capaian Kompetensi Bahasa Arab Siswa**

Kendala yang ditemukan berdampak langsung pada validitas dan reliabilitas hasil penilaian. Karena instrumen penilaian lebih banyak mengukur kemampuan membaca dan menulis, sementara kemampuan menyimak dan berbicara jarang dinilai, hasil penilaian tidak menggambarkan kemampuan siswa secara seimbang. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara nilai akademik dan kemampuan praktik siswa dalam menggunakan Bahasa Arab.

Guru menyampaikan bahwa banyak siswa memperoleh nilai tinggi dalam tes tertulis, tetapi masih kesulitan membaca teks sederhana atau merangkai kalimat lisan. Kondisi ini menjadikan angka penilaian kurang bermakna sebagai indikator capaian kompetensi. Dampak lainnya terlihat pada ketidakteraturan proses tindak lanjut. Tanpa program remedial yang jelas, siswa yang mengalami kesulitan terus membawa kelemahan mereka ke tingkat

kelas berikutnya. Hal ini membuat tantangan pembelajaran semakin menumpuk dari waktu ke waktu.

Selain itu, sekolah kehilangan data akurat untuk memetakan kemampuan bahasa siswa. Laporan perkembangan belajar tidak mencerminkan kemampuan nyata siswa, sehingga perencanaan peningkatan mutu pembelajaran menjadi kurang tepat sasaran. Dampak jangka panjangnya adalah pembelajaran Bahasa Arab tidak mampu mencapai tujuan penguasaan bahasa yang komunikatif, dan siswa kurang siap menghadapi tuntutan akademik maupun keagamaan yang memerlukan kemampuan berbahasa Arab.

### **Langkah Implementasi Solusi dan Cara Mengukur Keberhasilannya dalam Konteks Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi dapat diterapkan secara bertahap melalui langkah yang realistik dan sesuai dengan kondisi sekolah. Guru dapat memulai dengan penguatan pemahaman tentang penilaian autentik melalui diskusi internal, supervisi akademik, atau pelatihan berbasis kebutuhan. Pendampingan dalam menyusun instrumen penilaian untuk empat keterampilan bahasa menjadi langkah awal yang strategis.

Sekolah dapat menyediakan contoh rubrik, format observasi, dan model penilaian performatif yang mudah digunakan guru. Pemanfaatan sarana sederhana seperti rekaman suara melalui telepon genggam, aplikasi kuis, atau simulasi percakapan dapat menjadi solusi sementara sebelum fasilitas bahasa lebih lengkap tersedia.

Pada tahap tindak lanjut, guru perlu menyusun mekanisme remedial dan pengayaan yang berbasis capaian nyata siswa. Catatan perkembangan siswa dibuat secara terstruktur agar guru dapat memantau peningkatan kemampuan bahasa dari waktu ke waktu.

Keberhasilan implementasi solusi dapat diukur melalui beberapa indikator. Pertama, kesesuaian instrumen penilaian dengan capaian kompetensi. Kedua, meningkatnya variasi bentuk evaluasi keterampilan bahasa. Ketiga, peningkatan performa siswa dalam membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat, konsistensi pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran. Kelima, umpan balik positif dari siswa dan guru. Jika indikator-indikator tersebut menunjukkan perkembangan yang stabil, maka solusi dapat dikatakan efektif dan layak diterapkan lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah masih menghadapi kendala dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Instrumen penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Penggunaan tes tertulis lebih dominan karena keterbatasan kemampuan menyusun penilaian autentik, kurangnya sarana, perubahan kurikulum, serta kemampuan dan motivasi siswa yang beragam. Kendala ini berdampak pada rendahnya akurasi hasil penilaian dan kurang terceminnya kemampuan bahasa siswa dalam praktik. Nilai akademik tidak selalu menunjukkan kemampuan berbahasa yang sebenarnya dan tindak lanjut pembelajaran belum berjalan terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, guru dan sekolah dapat menerapkan langkah bertahap seperti pendampingan penyusunan instrumen, pemanfaatan media sederhana, variasi bentuk evaluasi, serta mekanisme remedial dan pengayaan yang jelas. Keberhasilan solusi dapat dilihat dari kesesuaian instrumen, peningkatan performa siswa, dan konsistensi pelaksanaan tindak lanjut di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kencana.
- Al-Mahfudz, S. (2020). *Asesmen Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2017). *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafe'i, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fī at-Taṣawwur al-Islāmī. *Al-Afkār: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Az-Zahra, M., & Syafe'i, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafe'i, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Asmani, J. M. (2019). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azizah, L. (2021). "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 112–124.
- Fitriyani, R. (2022). "Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Bahasa Arab di

- Madrasah Aliyah.” *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(1), 45–58.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Hidayat, A. (2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Bahasa Arab*. Malang: UIN Press.
- Hussein, A. (2020). “Evaluating Arabic Language Skills in Secondary Education.” *Arab Language Education Review*, 5(1), 33–49.
- Nugraha, D. (2019). “Variasi Kemampuan Peserta Didik dan Dampaknya terhadap Penilaian Bahasa.” *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 201–210.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rusydi, M. (2021). *Manajemen Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Educa.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Suwandi, S. (2018). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Zakaria, H. (2022). “Implementasi Program Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Madrasah*, 10(1), 76–90.